

**KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DAN
KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



Oleh:

**FIENA AFPRIMA
NIM 2016/16234011**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dan Kebutuhan Informasi
Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok

Nama : Fiena Afprima

NIM : 16234011

Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

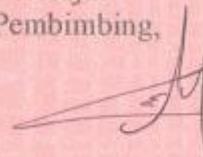
Padang, Agustus 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP. 19740110. 199903.2.001

Disetujui
Pembimbing,



Elva Rahmah, S.Sos.,M.I.Kom.
NIP. 19800628. 200812.2.003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fiena Afprima
NIM :16234011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dan Kebutuhan Informasi Pemustaka
di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok

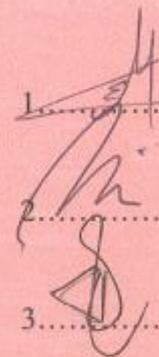
Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos.,M.I.Kom.
2. Anggota : Marlina, S.IPI.,MLIS.
3. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Fiena Afprima
NIM 2016/16234011

ABSTRAK

Fiena Afprima, 2020. “Relevansi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok”. *Skripsi*, Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Ketersediaan koleksi di Perpustakaan merupakan hal utama dan terpenting, karena tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai perpustakaan tidak akan berarti, sedangkan kebutuhan informasi yaitu suatu kebutuhan yang muncul atas kesadaran dalam diri seseorang yang menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki tidak cukup dalam menyelesaikan suatu masalah pada subjek tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi ketersediaan koleksi perpustakaan dan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi ketersediaan koleksi perpustakaan dan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok yaitu *pertama*, jenis koleksi yaitu informasi yang didapat pemustaka belum melengkapi kebutuhan informasi pemustaka. *Kedua*, jumlah koleksi perpustakaan kurang mencukupi dan kurang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. *Ketiga*, kemutakhiraan atau keterbaruan (*up to date*), banyaknya koleksi-koleksi dengan tahun terbit lama membuat informasi yang dibutuhkan pemustaka tidak sesuai dengan yang diinginkan. *Keempat*, kerelevanan koleksi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. *Kelima*, kualitas koleksi yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok memiliki kualitas fisik koleksi yang baik serta tersampul rapi, sedangkan untuk kualitas isi pemustaka menyatakan kurang memadai.

Kata kunci: ketersediaan koleksi, kebutuhan informasi pemustaka, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Relevansi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Perpustakaan dan Ilmu Informasi pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Prof Dr. Ermanto, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan. Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Wardiman, S.Pd., MM. selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis. Dr. Yenni Hayati, M.Hum. dan Muh Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Padang. Marlini, S.IPI., MLIS. dan Dra. Emidar, M.Pd. selaku Tim Pembahas yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Bapak dan Ibu Staf Pengajar pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Pegawai serta staf di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok yang telah membantu dalam memperoleh data untuk keperluan penelitian. Pemustaka yang telah bersedia untuk diwawancara serta teman-teman yang telah ikut memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, teristimewa mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2016.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan orang lain.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Perpustakaan Umum	7
2. Koleksi Perpustakaan Umum	10
3. Kebutuhan Informasi.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Metode Penelitian	23
C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	24
D. Informan.....	25
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Pengabsahan Data.....	30
H. Teknik Penganalisisan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Temuan Penelitian.....	32
1. Temuan Umum.....	32
a) Lokasi Penelitian	32
b) Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok	32
c) Strutur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok.....	33
2. Temuan Khusus.....	33
a) Ketersediaan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok.....	33
b) Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok.....	47
B. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	26
Tabel 2. Jumlah Jenis Koleksi.....	36

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	22
Bagan 2. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini informasi menjadi suatu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Masyarakat dan informasi merupakan suatu kesatuan yang tidak yang dapat dipisahkan. Informasi sekarang ini menjadi bagian penting karena dapat membantu mengatasi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Informasi yang dibutuhkan masyarakat sangat beragam. Salah satu cara agar kebutuhan informasi tersebut terpenuhi yaitu melalui perpustakaan. Kebutuhan informasi yang beragam tersebut membuat perpustakaan kedepannya harus lebih baik lagi dalam menyediakan kolekis-koleksi yang sesuai, mutakhir dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan sebagai pusatnya sumber daya informasi terutama untuk pendidikan dan juga sebagai gerak maju suatu instansi, maka perpustakaan dituntut untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi saat ini (Suwarno, 2010:37).

Perpustakaan sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok yang berkaitan dengan pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan, dan pengembangan untuk memberikan informasi dan menyebarluaskan informasi yang mengandung nilai dan unsur pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi memberikan peran dan fungsi tentang keberadaan perpustakaan yang bersifat ilmiah, informatif, dan edukatif. Sebagai sumber informasi, perpustakaan penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, agar pemustaka dapat memanfaatkan seluruh koleksi yang tersedia di Perpustakaan. Kewajiban bagi suatu perpustakaan adalah menyediakan koleksi yang valid dan signifikan serta

seimbang untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Sebaran ketersediaan perpustakaan di seluruh wilayah Indonesia sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia mendapat layanan perpustakaan. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum merupakan lembaga dalam menyediakan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi serta pendidikan bagi masyarakat umum untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tanpa memandang suku bangsa, latar belakang, tingkatan sosial, agama, jenis kelamin, pendidikan, serta perbedaan lainnya. Perpustakaan dikatakan berhasil apabila koleksi perpustakaan dimanfaatkan oleh pengguna serta sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Koleksi perpustakaan adalah bagian terpenting dan syarat mutlak pada suatu perpustakaan. Koleksi perpustakaan bukan saja tergantung pada banyaknya jumlah, namun yang harus ditinjau dari kebutuhan informasi pengguna. Penyediaan koleksi diharapkan memberikan citra yang baik terhadap perpustakaan karena kebutuhan pemustaka harus tercukupi serta memberikan layanan yang memuaskan. Pada perpustakaan umum jenis pemustakanya dari semua kalangan. Perpustakaan umum mempunyai nilai strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena fungsinya melayani semua lapisan masyarakat sebagai sarana pembelajaran. Oleh sebab itu, perpustakaan bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut dengan cara menyediakan informasi berupa koleksi perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Pengguna atau pemustaka adalah

seseorang atau kelompok yang menggunakan dan memanfaatkan layanan, fasilitas serta bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan data koleksi perpustakaan Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca (P3MB), Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, Perpustakaan tahun 2019, ketersediaan koleksi bahan perpustakaan di Indonesia adalah 130.456.544 eksemplar. Jumlah koleksi perpustakaan tersebut tersebar di seluruh perpustakaan di sejumlah 154.359 perpustakaan di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata satu perpustakaan di Indonesia memiliki 845.15 eksemplar koleksi dengan rasio standar yang digunakan 100%.

Hadirnya perpustakaan umum yang berada di Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat umum serta untuk mengetahui apakah perpustakaan tersebut menyediakan koleksi-koleksi yang cocok (relevan) terhadap kebutuhan informasi pengguna. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok merupakan sebuah instansi pembinaan yang terletak di Kota Solok dengan menyediakan berbagai macam bahan pustaka untuk dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemustaka yang bersangkutan dengan kebutuhan bidang masing-masing dalam bentuk buku, majalah, bahan cetak lainnya dan *noncetak*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok memiliki koleksi sebanyak 9.157 judul dan 19.713 eksemplar, data ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan pustakawan yaitu Sevri Febriona S.Sos. Dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, instansi ini masih banyak kekurangan bahan pustaka karena bahan pustaka yang ada di instansi ini

belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Penyebab belum relevannya koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok dengan kebutuhan informasi pemustaka yaitu karena masih kurangnya ketersediaan koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok, tidak semua perpustakaan umum bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya serta koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok dengan kebutuhan pemustaka tidak semuanya relevansi akibat dari itu kurang bermanfaatnya koleksi yang ada di perpustakaan bagi pemustaka yang berkunjung. Dengan begitu, masih banyak bahan pustaka yang harus dilengkapi oleh instansi ini. Pada prinsipnya semua bahan perpustakaan yang tersedia harus relevan dengan kebutuhan informasi. Informasi ini peneliti peroleh dari temuan awal peneliti saat ke Perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang “Relevansi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah penelitian ini yaitu relevansi antara ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan umum Kota Solok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok?
2. Bagaimana kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ketersediaan koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok.
2. Untuk mendeskripsikan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok yaitu sebagai masukan untuk mengetahui relevansi koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada topik yang berkaitan.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang relevansi koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami dan mencermati penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini ada empat, yaitu sebagai berikut.

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menghimpun koleksi tercetak dan *nontercetak* untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok.

2. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Koleksi di perpustakaan sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan pengguna informasi karena ketersediaan koleksi merupakan unsur utama yang harus ada di perpustakaan.

3. Kebutuhan Informasi Pemustaka

Kebutuhan informasi pemustaka adalah suatu keperluan dari seorang pemustaka dalam mencari atau menelusuri informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan berbagai fasilitas layanan yang telah disediakan pada perpustakaan yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perpustakaan Umum

a. Hakikat Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas. Perpustakaan umum ini memiliki tujuan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, tempat rekreasi, dan pelestarian bahan pustaka sehingga dituntut untuk dapat mengembangkan koleksinya.

Dalam Undang-Undang tentang Perpustakaan No.43 tahun 2007 pasal 22, menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat yang dengannya diperuntukan bagi masyarakat luas di wilayah masing-masing (sumber:<http://ppid.perpusnas.go.id/upload/>).

Dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000:4) menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan unit satuan kerja, lembaga atau badan yang melayani unsur-unsur organisasi, gedung, bahan pustaka, perlengkapan dan perabotan, anggaran tetap dan tenaga manusia diselenggarakan dipermukiman penduduk baik kota maupun desa yang diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat pemukiman tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menyediakan akses tidak terbatas dan layanan gratis untuk masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga permukiman penduduk (kota atau

desa) yang diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat di daerah atau wilayah masing-masing.

b. Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum juga memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti halnya perpustakaan lainnya. Adapun tujuan perpustakaan umum menurut Sulisty-Basuki dalam Rahayuningsih (2007:5) seperti: (1) memberi kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka guna meningkatkan kehidupan yang lebih baik, (2) menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi kebutuhannya dan informasi terbaru, (3) membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan bantuan bahan pustaka sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, (4) perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya, sehingga bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Selain itu, dalam Buku Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Umum (2000:6) menjelaskan bahwa tujuan perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan

seumur hidup, sehingga dapat mengembangkan daya kreasi dan inovasi masyarakat dalam menunjang perkembangan nasional.

2) Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional atau tujuan khusus perpustakaan umum adalah (1) Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca, (2) Mengembangkan mencari, dan mengola, serta memanfaatkan informasi, (3) Mengigihkan masyarakat agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat, (4) Meletakkan dasar-dasar belajar mandiri, (5) Memupuk minat dan bakat masyarakat, (6) Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif, (7) Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat, (8) Berpartisipasti aktif dalam pembangunan nasional dalam menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan serta sesuai dengan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat.

3) Tujuan Operasional

Tujuan operasional perpustakaan umum yaitu pernyataan formal tentang sasaran yang harus dicapai serta cara mencapainya, sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur dan dievaluasi keberhasilannya. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan perpustakaan umum yaitu membantu masyarakat umum dari semua lapisan dan golongan untuk mengetahui informasi, mengembangkan kebiasaan membaca, serta berperan dalam memelihara dan mempromosikan kebudayaan.

Selain itu, perpustakaan umum juga memiliki fungsi. Menurut Yusup (2019:256) fungsi perpustakaan umum meliputi: (1) Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah serta dapat juga diselenggarakan oleh masyarakat, (2) Untuk menyelenggarakan gerakan yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing, (3) Mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (4) Memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat, (5) Melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

2. Koleksi Perpustakaan Umum

a. Hakikat Koleksi Perpustakaan Umum

Koleksi merupakan salah satu unsur terpenting di perpustakaan. Jika perpustakaan memiliki koleksi yang handal, pengguna akan merasakan manfaat dari perpustakaan apabila informasi yang dicarinya dapat diperoleh dari koleksi tersebut. Koleksi dan pengguna perpustakaan memiliki hubungan yang erat. Faktor utama yang mempengaruhi perpustakaan yaitu dengan memanfaatkan koleksi tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Koleksi pada perpustakaan memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan perpustakaan. Banyaknya bahan pustaka menjadi tantangan bagi pustakawan untuk memilih bahan pustaka yang cocok dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam Undang-Undang No.43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, cetak, *noncetak*, dan rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai

pendidikan serta dapat memanfaatkan, dihimpun, diolah dan dilayankan (sumber:<http://ppid.perpusnas.go.id/upload/>).

Menurut Suwarno dan Saleh (2011) koleksi perpustakaan adalah kumpulan informasi yang berbentuk tulis tangan, buku cetakan, maupun rekaman dalam berbagai media termasuk media elektronik dan digital yang dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, informasi rekreasi kultural, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat ilmiah maupun *nonilmiah*.

Rahmah (2015:12) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan tujuan utama bagi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan serta koleksi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perpustakaan untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan faktor utama pada perpustakaan dengan fungsi untuk mencapai misi dan mewujudkan visi perpustakaan tersebut karena semua bahan pustaka yang dikumpulkan, disimpan dan diolah untuk disebarluaskan kepada pemustaka yang membutuhkan. Pada perpustakaan umum, koleksi bahan perpustakaan bersifat umum artinya semua ilmu pengetahuan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu baik tercetak, elektronik maupun digital.

Dalam pengelolaan informasi, perpustakaan dituntut untuk mampu memfasilitasi dan menyediakan berbagai bentuk koleksi tidak hanya sebatas

pajangan belaka karena banyak koleksi perpustakaan tidak memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, maka perpustakaan perlu mengembangkan koleksi perpustakaan dengan pertimbangan tertentu seperti relevansi, kemutakhiran, kualitas maupun kuantitas dengan objek keilmuan.

b. Jenis-Jenis Koleksi Perpustakaan

Setiap perpustakaan memiliki jenis bahan pustaka yang beranekaragam sesuai dengan kebutuhan pengguna. Koleksi perpustakaan tidak hanya berbentuk tercetak, namun ada juga dalam bentuk *noncetak* karena semakin banyak variasi informasi yang dibutuhkan pemustaka, maka akan mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi tersebut. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2000:19) dinyatakan bahwa koleksi perpustakaan umum mencakup bahan pustaka tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, bahan pustaka terekam dan elektronik berupa kaset, video, *disk*, dan lain-lain.

Mathar (2012:114) mengelompokkan secara sederhana koleksi perpustakaan menjadi dua jenis yaitu: (1) koleksi umum yaitu koleksi yang tersimpan secara terbuka dirak dan dapat langsung dibaca di perpustakaan atau dipinjam untuk dibawa pulang. Dalam melakukan proses penelusuran informasi, pemustaka bisa meminta bantuan kepada pustakawan, dan (2) koleksi khusus yaitu koleksi yang tidak boleh dibawa pulang, koleksi ini hanya boleh dibaca di perpustakaan saja. Koleksi khusus memiliki nilai lebih dibandingkan dengan koleksi lain yang ada di dalam perpustakaan. Kekhususan koleksi ini menimbulkan konsekuensi penyediaan ruang khusus di perpustakaan yang mengelola koleksi khusus itu sendiri.

Menurut Hermawan dan Zen (2006:17) jika dilihat dari segi isinya, koleksi perpustakaan ada dua, yaitu koleksi fiksi dan koleksi *nonfiksi*. Koleksi fiksi adalah koleksi yang dibuat seseorang berdasarkan khayalan atau imajinasinya. Koleksi *nonfiksi* adalah koleksi yang dibuat seseorang berdasarkan data dan fakta bersifat ilmiah serta mengandung ilmu pengetahuan.

Dilihat dari fisiknya koleksi perpustakaan terdiri dari bahan tercetak (*printed*), bahan terekam (*recorded*) dan bahan terpasang (*online*). Bahan tercetak (*printed*) adalah hasil pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti buku, majalah, surat kabar, tesis, skripsi, selebaran dan lain sebagainya yang tercetak berbasis kertas. Bahan terekam (*recorded*) adalah hasil pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk tidak dicetak, tetapi hanya bahan pandang dengar, seperti kaset, video, disket, *CD-ROOM*, *audio visual*, multimedia dan lain sebagainya yang direkam dalam berbagai media misalnya diatas pita magnetik. Bahan terpasang (*online*) adalah dimana bahan ini yang secara fisik tidak ada di perpustakaan, tetapi dapat diakses melalui jaringan teknologi informasi, seperti *e-book* dan *e-journal*.

Jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan umum mencakup dari berbagai jenis publikasi sesuai dengan keragaman masyarakat yang dilayani di perpustakaan umum. Bahan pustaka yang disediakan perpustakaan untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi kultural, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat yang terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan. Dalam menyediakan bahan pustaka, perpustakaan mempunyai nilai sendiri pada

proses pemilihan koleksinya. Proses pemilihan koleksi tersebut harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan perpustakaan tersebut.

Jenis bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan erat dengan kegiatan pengembangan dan pengadaan bahan perpustakaan. Hasriani (2016:10) menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah koleksi yang siap digunakan atas kesiapan suatu perpustakaan yang telah menyediakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sehingga bisa dimanfaatkan.

Siregar (2015:2) mengemukakan bahwa ketersediaan koleksi perlu merujuk pada prinsip-prinsip seperti (1) jenis koleksi yaitu perpustakaan harus mengelola koleksi yang selaras dengan visi dan misi instansi terkait. Koleksi perpustakaan harus lengkap dengan beragam subjek serta memadai agar dapat menunjang tujuan dan program instansi tersebut, (2) jumlah koleksi yang lengkap dan memadai merupakan salah satu bentuk keberhasilan pada suatu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya, (3) kemutakhiran koleksi perpustakaan yaitu dalam pengembangan bahan pustaka harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri sehingga informasinya tidak ketinggalan (*up to date*), (4) relevansi koleksi merupakan suatu koleksi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan bermanfaat untuk masyarakat, (5) kualitas koleksi merupakan salah satu faktor penentu apakah perpustakaan akan diakses oleh banyak pemustaka atau tidak. Hal ini merupakan sebuah nilai instrinsik dari sebuah bahan pustaka.

Ketersediaan koleksi merupakan unsur utama dan terpenting yang harus ada di perpustakaan. Tanpa adanya ketersediaan koleksi yang baik dan memadai,

maka perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang maksimal kepada para pemustakanya. Apabila suatu dokumen yang diperoleh relevan dengan kebutuhan pengguna, maka transaksi temu balik dianggap sukses karena keberhasilan suatu ukuran keefektifitasan antara kebutuhan informasi pengguna dengan relevansi ketersediaan koleksi merupakan tolak ukur bagi pengguna untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara koleksi dengan informasi yang dibutuhkan pengguna. Salah satu faktor yang mendukung seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan yaitu untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan informasi yang dibutuhkannya. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila perpustakaan tersebut banyak dikunjungi dan dimanfaatkan oleh pengguna. Pengguna juga akan sering berkunjung apabila informasi yang dibutuhkannya tersedia di perpustakaan.

3. Kebutuhan Informasi Pemustaka

Kebutuhan informasi adalah informasi yang dibutuhkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan, dan lain-lain. Kebutuhan informasi memunculkan kesadaran seseorang untuk menyadari pengetahuan yang tidak cukup dalam mengatasi permasalahan tentang subjek tertentu.

Kebutuhan informasi yaitu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi pemustaka dalam mencari informasi, karena merasa ada yang kurang terhadap informasi yang dimilikinya. Dengan demikian, pemustaka tersebut akan mencari informasi yang dibutuhkannya untuk menambah ilmu pengetahuan. Kebutuhan informasi pemustaka menjadi bagian yang penting dalam layanan perpustakaan, hanya saja setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda antara profesi yang satu dengan profesi yang lainnya.

Menurut Yusup (2009:206) bahwa kebutuhan informasi seseorang dibedakan menjadi lima macam, yaitu : (1) kebutuhan kognitif, kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat dan menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungan. Kebutuhan ini memberi kepuasan hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang, (2) kebutuhan afektif, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Kebutuhan ini dijadikan media untuk mencari kesenangan dan hiburan, (3) kebutuhan integrasi personal, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri, (4) kebutuhan integrasi sosial, kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan akan penguatan hubungan keluarga, teman, orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat untuk berkelompok, (5) kebutuhan berkhayal, kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan akan penguatan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan untuk mendapatkan kesenangan.

Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi yaitu suatu kebutuhan untuk menambah informasi, pengetahuan, pengalaman emosional, hiburan, dan mendapat kesenangan yang didasari dengan berbagai hasrat, seperti keingintahuan, mencari kesenangan, mencari harga diri, dan hasrat berkelompok.

Berbeda dengan pendapat di atas, Guha dalam Puspitadewi (2012:4) mengatakan bahwa kebutuhan informasi pengguna dapat dilihat melalui beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Kebutuhan Informasi Mutakhir (*Current Need Approach*)

Pendekatan kebutuhan ini bersifat mutakhir, karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan informasi terbaru yang mendorong pengguna untuk selalu aktif mendapatkan informasi terbaru. Pengguna berinteraksi dengan sistem informasi melalui hal yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuannya.

b. Pendekatan Kebutuhan Informasi Rutin (*Everyday Need Approach*)

Pendekatan kebutuhan ini bersifat spesifik dan cepat, karena kebutuhan ini menggunakan jangka waktu yang rutin sehingga informasi yang dibutuhkan merupakan informasi yang sehari-hari dibutuhkan oleh pengguna.

c. Pendekatan Kebutuhan Informasi Mendalam (*Exhaustic Need Approach*)

Pendekatan kebutuhan ini bersifat relevan, spesifik, dan lengkap, maka informasi yang dicari sangat menunjang kebutuhan pengguna. Pengguna pada kebutuhan ini membutuhkan informasi yang mendalam, sehingga pemustaka mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan.

d. Pendekatan Kebutuhan Informasi Sekilas (*Catching Up Need Approach*)

Pendekatan kebutuhan ini bersifat sekilas, karena pengguna membutuhkan informasi yang ringkas dan singkat namun jelas informasinya serta relevan dengan kebutuhan pengguna. Informasi yang diperoleh ini dapat menampilkan sumbernya, berasal dari rujukan yang terpercaya, kemudian informasi juga harus menarik minat pengguna.

Agar koleksi yang disediakan di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakannya, maka perpustakaan harus memperhatikan beberapa hal seperti yang dijelaskan oleh Claire dan Franklin (2006:45-46), yaitu:

- 1) *Listening to their needs and responding by selecting materials that support not only their academic needs, but their needs to read for leisure.* Artinya yaitu mendengarkan kebutuhan mereka dan merespon dengan memilih bahan-bahan yang mendukung tidak hanya kebutuhan akademis mereka, tetapi kebutuhan membaca untuk kesenangan.
- 2) *Everyone has different needs, so the development of a collection must adjust to the needs.* Artinya yaitu setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda, jadi pengembangan koleksi harus menyesuaikan dengan kebutuhan.
- 3) *Weed collection by selecting damaged and never collection books used again, because one way to collection enhancement discard or remove the collection from the shelf and replace it with a new collection.* Artinya yaitu melakukan penyiangan koleksi dengan memilih buku koleksi yang rusak dan tidak pernah digunakan lagi, karena salah satu cara untuk peningkatan koleksi yaitu membuang atau menyingkirkan koleksi dari rak dan digantikan dengan koleksi baru.
- 4) *A good collection development plan is constantly changing and growing to meet the needs of the curriculum, students, staff, and community.* Artinya yaitu rencana pengembangan koleksi yang baik terus menerus berkembang untuk memenuhi kebutuhan kurikulum, siswa, staf dan masyarakat.
- 5) *Rating based on collection and content evaluation of collection owned, a long with collection to be purchased must be repeatedly evaluated to get an effective collection for user.* Artinya yaitu penilaian berdasarkan konten koleksi dan evaluasi koleksi yang dimiliki beserta koleksi yang akan dibeli

harus berulang-berulang dievaluasi untuk mendapatkan koleksi yang efektif untuk pemustaka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kesesuaian koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, maka pemustaka dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan harus memperhatikan koleksi-koleksi yang mendukung kebutuhan pemustaka. Selain itu koleksi juga harus dievaluasi agar koleksi efektif bagi pemustaka serta apabila koleksi sudah tidak layak dipakai atau sudah rusak serta koleksi tersebut sudah tidak pernah digunakan lagi, maka koleksi harus disingkirkan dan menggantikannya dengan koleksi yang baru yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang relevansi ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Diantaranya, Fadhillah (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka dibidang Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat”. Masalah yang ditujukan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan jenis kebutuhan informasi pengunjung dan kebutuhan relevansi bahan pustaka dengan kebutuhan informasi pengunjung. Hasil dari penelitian ini adalah kebutuhan informasi pengunjung belum terpenuhi sepenuhnya serta kurang relevannya bahan pustaka dengan kebutuhan pengunjung.

Hubungan penelitian Fadhillah dengan peneliti yaitu membahas bagaimana ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka,

sedangkan persamaanya yaitu menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan metode pendekatan. Subjek pada penelitian Fadhillah yaitu pemustaka yang datang ke perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dengan sampel sebanyak 30 orang dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat umum yang telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok tahun 2020 yang mengunjungi perpustakaan dan metode pendekatan pada penelitian ini adalah metode kualitatif

Saktiani, dkk. (2016) melakukan penelitian dengan judul “Keterkaitan antara Ketersediaan Koleksi *E-Book 3D* dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka”. Masalah yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan antara ketersediaan koleksi *e-Book 3D* dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan UPT BIT-LIPI Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Relevansi koleksi *e-Book 3D* di perpustakaan UPT BIT-LIPI Bandung termasuk dalam kategori kuat, (2) Kemutakhiran koleksi *e-Book 3D* di perpustakaan UPT BIT-LIPI Bandung termasuk kategori kuat, dan (3) Kemudahan akses koleksi *e-Book 3D* di perpustakaan UPT BIT-LIPI Bandung termasuk dalam kategori sangat kuat.

Hubungan penelitian Saktiani, dkk dengan peneliti yaitu membahas bagaimana ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka, sedangkan persamaanya yaitu metode yang digunakan metode deskriptif.

Penelitian yang dilakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saktiani, dkk. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan metode pendekatan. Subjek pada penelitian Saktiani, dkk adalah seluruh anggota perpustakaan UPU BIT-LIPI Bandung yang datang mengunjungi perpustakaan dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat umum yang telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Solok tahun 2020 yang mengunjungi perpustakaan dan metode pendekatan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

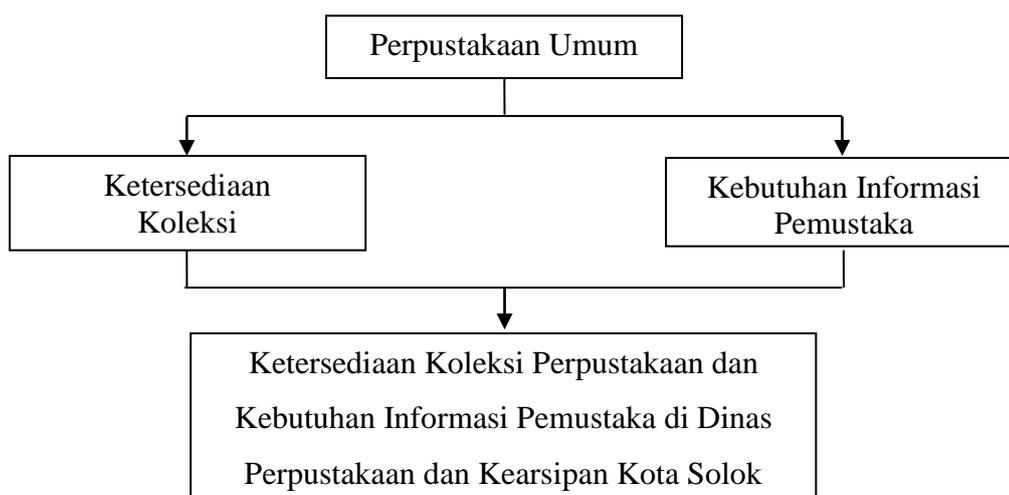
Almas, dkk. (2018) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi dengan Ketersediaan Koleksi”. Masalah yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam menyelesaikan skripsinya dengan koleksi yang telah tersedia. Hasil pada penelitian ini adalah menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam menyelesaikan skripsi dengan ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang sebesar 0,558 yang termasuk kategori sedang.

Hubungan penelitian Almas, dkk dengan peneliti yaitu membahas bagaimana ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka, sedangkan persamaanya yaitu metodenya menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Almas, dkk. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan metode pendekatannya. Subjek pada penelitian Almas, dkk adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam penyelesaian skripsi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat umum yang telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok tahun 2020 yang mengunjungi perpustakaan dan metode pendekatan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

C. Kerangka Konseptual

Ketersediaan koleksi di perpustakaan umum harus diperhatikan baik dari segi jenis, kemutakhiran dan jumlah koleksi terhadap kebutuhan informasi pemustaka karena pengunjung di perpustakaan tersebut tidak hanya mahasiswa dan pelajar, tetapi dari semua kalangan dengan berbagai profesi tanpa memandang usia, suku, ras, agama dan budaya. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual yang digunakan dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa relevansi ketersediaan koleksi perpustakaan dan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok belum sepenuhnya relevan, hal ini disebabkan oleh *pertama*, jenis koleksi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok sudah membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya, hanya saja informasi yang didapatkan belum melengkapi kebutuhan informasi pemustaka. *Kedua*, jumlah koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok kurang mencukupi serta kurang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pemustaka. *Ketiga*, Kemutakhiran koleksi belum sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Kebanyakan koleksi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Solok tahun terbit lama membuat informasi yang dibutuhkan pemustaka tidak sesuai dengan yang diinginkan. *Keempat*, Kerelevanan koleksi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok. *Kelima*, koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok memiliki kualitas fisik koleksi yang baik serta tersampul dengan rapi, sedangkan kualitas isi kurang memadai karena pemustaka membutuhkan sumber informasi yang mutakhir atau terbaru (*up to date*).

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok diharapkan dapat menambah jenis koleksi dan jumlah koleksi perpustakaan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pengguna.
2. Dengan kondisi saat ini hendaknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok memperhatikan kemutakhiran, relevansi, dan kualitas koleksi sehingga koleksi perpustakaan bervariasi dan terbaru. Selain itu, perpustakaan juga harus melakukan penambahan koleksi perpustakaan sehingga pemustaka selalu menemukan informasi yang sesuai di Perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.